

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dan perkembangan dunia pada saat ini begitu cepat dan pesat, kemajuan dan perkembangan berdampak terhadap perekonomian saat ini. Perubahan-perubahan yang terjadi berdampak pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Persaingan antar bisnis, kemajuan teknologi dan informasi serta sumber daya menjadikan perusahaan harus bisa menghadapi perubahan yang terjadi. Maka peran manajer dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan sangatlah penting. Tugas seorang manajer dibagi menjadi tiga tugas yaitu tugas seorang manajer yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Keputusan investasi berkaitan dengan keberhasilan yang diperoleh perusahaan atas investasi yang dilakukannya. Keputusan pendanaan berhubungan dengan bagaimana perusahaan memilih pendanaan yang akan digunakan sedangkan kebijakan dividen berkaitan dengan kemakmuran para pemegang saham. Ketiga keputusan tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat bertahan dan meningkatkan usahannya di era kemajuan zaman ini sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Seorang manajer dituntut untuk bisa menyesuaikan dan mengantisipasi perubahan yang akan terjadi, maka keputusan yang diambil haruslah efektif dan efisien. Keputusan yang efektif akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh kaitanya dengan keputusan investasi. Keputusan yang efisien akan berdampak pada pengelolaan dana dan keputusan dalam menentukan kebijakan dividen yang optimal. Hal tersebut berkaitan dengan tugas seorang manajer mempunyai tiga tugas yaitu dalam hal melakukan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan kebijakan dividen. Tiga tugas tersebut akan membawa perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional Sartono (2001).

Menurut Sartono (2001), Keputusan pendanaan dalam perusahaan adalah keputusan bagaimana perusahaan dalam memperoleh dana dengan biaya yang minimum. Keputusan pendanaan ini juga disebut dengan keputusan struktur modal karena berkaitan bagaimana perusahaan dalam menentukan dana mana yang akan digunakan oleh perusahaan. Modal yang diperoleh perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan, modal internal perusahaan berasal dari laba yang ditahan dan depresiasi sedangkan modal eksternal diperoleh dari kreditur dan pemilik perusahaan.

Keputusan struktur modal dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perubahan-perubahan pada kondisi keuangan perusahaan yang dapat terlihat pada sisi passiva dan struktur kekayaan perusahaan yang tergambar dari sisi aktiva. Keputusan struktur modal menjadi penting bagi

perusahaan karena dalam mengambil keputusan struktur modal akan sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hanafi (2008) seorang manajer mempunyai tugas dalam melakukan keputusan pendanaan, Keputusan pendanaan yaitu perpaduan antara modal internal dan modal eksternal. Perusahaan yang menggunakan dana internal atau dana eksternal harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pendanaan, jika perusahaan menggunakan dana internal perusahaan harus membayar biaya *opportunity cost* bila perusahaan menggunakan dana eksternal atau biaya modal saham eksternal maka perusahaan harus membayar biaya emisi, seperti membayar akuntan dan biaya cetak saham sehingga perusahaan harus bisa menentukan struktur modal yang optimal.

Menurut Brigham dan Houston (2011) struktur modal yang optimal ialah struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham, yaitu perimbangan antara hutang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan, sedangkan

menurut Sartono (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Penelitian ini mengambil lima variabel yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan indikator menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi total penjualan, total aktiva, rata-rata penjualan dan rata-rata aktiva menurut Riyanto (2001). Perusahaan besar membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil karena dalam proses produksi ukuran perusahaan besar mampu memproduksi dengan jumlah yang banyak dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang berukuran kecil karena keterbatasan faktor-faktor produksi. Perusahaan besar mudah dikenali oleh calon kreditor dan investor serta memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan dana bagi perusahaan besar sehingga memudahkan perusahaan dalam meningkatkan hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2015) serta Nuswandari (2013) menunjukkan perusahaan yang semakin besar ukurannya akan meningkatkan hutangnya guna memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hal ini tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Sudiartha (2015) bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar ukurannya membuat perusahaan menggunakan dana secara internal.

Menurut Sartono (2001) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya disebut likuiditas. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka akan mempengaruhi kebijakan hutangnya sehingga likuiditas yang tinggi akan mengurangi kebijakan hutangnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Setiwati dan Putra (2015) serta Haryanto dan Sari (2013) dimana perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya membuat perusahaan cenderung mengurangi hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) serta Adiyana dan Ardiana (2015) bahwa perusahaan yang likuiditasnya tinggi cenderung untuk berhutang karena perusahaan mempunyai likuiditas yang sehat maka perusahaan akan mendapatkan kemudahan pendanaan untuk jangka panjang dari pihak eksternal.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya untuk menghasilkan suatu laba. Laba perusahaan yang diperoleh akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang dalam jumlah relatif yang sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) serta Haryanto dan Sari (2013) bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif sedikit. Tetapi, penelitian yang dilakukan

oleh Kusuma dan Prabansari (2005) serta Setyawan (2016) bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki tingkat pajak yang tinggi sehingga perusahaan akan memilih pembiayaan hutang atas manfaat dari bunga sebagai pengurang pajak.

Risiko usaha (*business risk*) menurut Brigham dan Houston (2011) risiko bisnis adalah resiko inheren dalam operasi perusahaan jika tidak menggunakan hutang. Penyebab risiko perusahaan akibat dari investasi yang dilakukan jika tidak sesuai dengan harapan akan membuat perusahaan mengurangi hutang. Kepercayaan kreditor dalam memberikan dana kepada perusahaan menjadi berkurang karena perusahaan beresiko, jika perusahaan beresiko maka kreditor akan menetapkan suku bunga yang tinggi sehingga perusahaan cenderung menghindari pendanaan eksternal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuswandari (2013) serta Prabansari dan Kusuma (2015) tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Pertiwi dan Artini (2012) karena semakin tinggi hutang akan semakin tinggi risiko jika investor yang menyukai sifat riskpeesker maka tertarik pada risiko bisnis yang tinggi sebab risiko yang tinggi akan mencerminkan bahwa tingkat pengembalian yang akan didapatkan juga akan tinggi.

Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaan akibat dari investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari segi penjualan dan asset perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan mudah mendapatkan dana dari investor ataupun

kreditur dan akan mudah dikenal oleh para calon investor sehingga perusahaan akan mudah dalam mendapatkan dana eksternal. Penelitian ini didukung oleh Haryanto dan Sari (2013) serta Harto dan Khairin (2014) dimana pertumbuhan perusahaan yang meningkat maka akan meningkatkan perusahaan dalam menggunakan hutang. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hardningsih dan Oktaviani (2012) serta Murhadi (2011) bahwa perusahaan yang pertumbuhannya tinggi mempunyai dana internal yang memadai untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) yaitu penelitian mengenai, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015). Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independennya yang mengacu pada penelitian Sari dan Haryanto (2013) Selain itu, penulisan sebelumnya menggunakan perusahaan farmasi

yang terdaftar di BEI periode 2009-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
4. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
2. Untuk menguji pengaruh variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal.
3. Untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
4. Untuk menguji pengaruh variabel Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal.
5. Untuk menguji pengaruh variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Panelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, penjualan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan likuiditas, profitabilitas, penjualan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal.

c. Bagi peneliti mendatang

Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi penelitian berikutnya sebagai konsep khususnya dibidang struktur modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan masukan sekaligus acuan untuk perusahaan sehingga dapat menetapkan standar yang lebih baik dimasa mendatang.

b. Bagi Investor dan Kreditor

Dapat memberikan gambaran mengenai ukuran perusahaan likuiditas, profitabilitas, penjualan, risiko bisnis, pertumbuhan dan struktur modal. Diharapkan dapat memberikan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan baik keputusan pengambilan investasi, kredit, maupun keputusan sejenis lainnya.